

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Aulia Fitri Rahmi

auliafitri2304@gmail.com

UIN Sumatera Utara

Ike Nurhaliza

ikenurhaliza0@gmail.com

UIN Sumatera Utara

Salsabila Balqis

balqissalsabila958@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Akuntansi Syariah

Korespondensi penulis : *auliafitri2304@gmail.com*

Abstract Economic growth is an ongoing challenge that every country needs to address so that economic growth results are significant. Starting from the government, it must know how to accelerate economic growth by increasing per capita output in the long term. The research method used is qualitative with a complete data collection. The Indonesian economy from 2018-2019 was relatively stable at a percentage of 3% with balanced economic growth in the range of 5%. However, in 2020 the Covid-19 outbreak caused Indonesia's inflation to decline sharply to 1.68%. So the impact on economic growth in Indonesia fell by -2.07%.

Keywords: *Inflation and economic growth*

Abstrak Pertumbuhan ekonomi adalah tantangan berkelanjutan yang setiap negaranya perlu menyikapinya agar pertumbuhan ekonomi hasilnya signifikan. Mulai dari pemerintah harus mengetahui bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya dengan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan kumpulan data-data yang lengkap. Perekonomian Indonesia dari tahun 2018-2019 relatif stabil dalam persentase 3% dengan seimbang pertumbuhannya ekonomi ada pada kisaran 5%. Namun, tahun 2020 wabah Covid-19 menyebabkan inflasi Indonesia menurun tajam ke angka 1,68%. Sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi turun sebesar -2,07%.

Kata kunci : *Inflasi dan pertumbuhan ekonomi*

Pendahuluan

Inflasi punya manfaat dalam dunia perekonomian. Jika ekonomi dalam negara terjadi keterlambatan, Bank Indonesia bisa menerapkan perluasan kebijakan moneter dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Jika persentasenya tinggi maka terjadi ketidakstabilan pada perekonomian, sehingga harga baik barang maupun jasa akan berlangsung lama dan dampaknya tingkat kemiskinan di Indonesia akan semakin meningkat. Semakin tinggi jumlah inflasi, maka masyarakat semakin sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Tidak menutup kemungkinan akan timbul kemiskinan dimana-mana, angka inflasi di Indonesia akan ada fluktuasi pada setiap periode.

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi saat ini perlu banyak waktu dan biaya tinggi. Sebagai salah satu negara berkembang yang termasuk dalam kelompok berpendapatan menengah ke bawah di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia perlu mengembangkan perekonomiannya untuk mengatasi ketertinggalannya dibandingkan negara asing. Dalam hal infrastruktur maupun kesehatan dan pemerataan di masyarakat. Tentu, memerlukan pendanaan APBN sumbernya dari pendapatan negara, hibah, dan sumber sah lainnya. (Lara, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tantangan berkesinambungan yang perlu diatasi semua negara, untuk mengharap hasil yang signifikan. Semua tentu memiliki tujuan yang sama: dengan bagaimana hasil cepat di pertumbuhan ekonomi. Ini adalah proses berkelanjutan jangka panjang untuk meningkatkan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi menentukan keberhasilan perekonomian suatu negara dan merupakan prasyarat penting untuk memajukan penduduknya. Jika negara tidak berhasil mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka timbullah permasalahan baru di berbagai bidang, seperti tingginya tingkat kemiskinan.

Kenaikan harga tidak terkendali akan mempengaruhi seluruh barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, yang berarti suatu saat akan terjadi inflasi. Inflasi di atas 5,43%. Hal ini merupakan masalah pertumbuhan dan dapat menurunkan kekayaan sebagian besar masyarakat. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang juga akan memburuk akibat inflasi. Selain itu, investasi produktif mungkin menurun, ekspor mungkin menurun, impor mungkin meningkat, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi mungkin melambat. Meskipun penargetan inflasi telah berhasil dengan baik di Asia. Namun, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi inflasi. Inovasi volatilitas juga dapat meningkatkan inflasi (Harda, 2015).

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan perlambatan perekonomian yang disebabkan oleh ketidakpastian perekonomian global dan permasalahan fiskal, contohnya defisit transaksi inflasi tinggi dan depresiasi nilai tukar rupiah. Tahun, PDB Indonesia mencapai -2,50% dan terus mengalami penurunan. Faktornya adalah pandemi COVID-19 yang memasuki Indonesia sehingga menyebabkan penurunan motivasi pembelian masyarakat Indonesia secara signifikan dan peningkatan angka pengangguran.

Metode penelitian

Penulis dalam artikel memakai metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini adalah metode penelitian yang berfokus pada pengukuran yang tepat dan analisis statistik terhadap data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari sumber seperti menganalisis jurnal-jurnal terkait, dan juga artikel. Dalam proses analisis inilah, penulis menganalisis mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait yang rendah dan stabil, apabila rendah dan stabil maka aktivitasnya akan berhasil. Jika hasilnya yang rendah dan stabil akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Harga lebih tinggi akibatnya pengusaha didorong untuk meningkatkan output dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Peningkatan produksi berarti PDB untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menjaga keseimbangan inflasi itu penting dan menjadi salah satu perhatian pemerintah karena jika ada akan dapat menimbulkan ketimpangan sehingga memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi tabungan dalam negeri yang merupakan sumber pendanaan investasi di negara-negara berkembang (Safitri 2021). Terdapat pengaruh yang berkebalikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dimana ketika akan meningkat maka nilainya menurun.

Situasi makroekonomi suatu negara dapat memberikan penjelasan umum mengenai kinerja perekonomiannya. Setiap negara menginginkan situasi perekonomian yang stabil. Stabilitas perekonomian memberikan situasi dimana produksi suatu negara terus tumbuh (stabil), inflasi rendah, dan sumber daya tenaga kerja dimanfaatkan dengan baik. Melalui berbagai instrumen kebijakan, pemerintah berupaya menciptakan situasi pertumbuhan produksi yang stabil dengan kenaikan harga rendah dan kapasitas penyerapan para pekerja yang terbaik (Jemi, 2022).

Pemerintah penting dalam memelihara keseimbangan ekonomi. Kondisi makroekonomi adalah syarat untuk upaya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sektor swasta. Tanpa stabilitas makroekonomi, investor dalam dan luar negeri akan menjauh dan mengarahkan sumber dayanya ke tempat lain (negara). Stabilitas ekonomi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka ketenangan pikiran saat menjalankan bisnis akan dapat diraih. Kondisi makroekonomi yang stabil memungkinkan

perusahaan untuk memperluas operasinya dan menghasilkan hasil produk. Pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja dan peningkatan kesempatan kerja.

Inflasi adalah proses naiknya semua harga barang, yang dapat menyebabkan naiknya tingkat bunga. Jika tingkat bunga tinggi tentu investasi untuk mengembangkan sektor-sektor berkurang. Disini terjadilah jumlah pengangguran tinggi sebab peluang kerja pun sedikit. (Rizka, 2015). Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatkan hasil per kapita berkelanjutan. Tentu ada kaitannya dengan peningkatan hasil per kapita dimana ada bagian berbeda (all out yield) PDB dan populasi (Diva, 2022)

Dalam harga lebih tinggi akan memicu pengusaha untuk meningkatkan produksi. Namun jika harga naik sangat tinggi akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Ketika harga-harga naik atau inflasi terlalu tinggi, berarti masyarakat yang semula mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan seperti dulu akibat kenaikan harga. Dampaknya menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan berujung pada pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi terlalu rendah dan tidak stabil, hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga yang tidak terlalu tinggi dan tidak stabil menurunkan motivasi pengusaha untuk meningkatkan produksi. Hal ini mempengaruhi nilai PDB dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Inflasi, atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode, memiliki berbagai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berikut beberapa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi:

Pengaruh Negatif Inflasi

1. Mengurangi Daya Beli: Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat lebih cepat daripada pendapatan. Ini dapat mengurangi konsumsi dan permintaan agregat, yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

2. Ketidakpastian Ekonomi: Inflasi yang tidak terkendali menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian. Investor mungkin ragu untuk melakukan investasi jangka panjang karena sulit memprediksi keuntungan di masa depan, yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

3. Biaya Pinjaman: Inflasi dapat menyebabkan kenaikan suku bunga sebagai respons dari bank sentral untuk mengendalikan inflasi. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya pinjaman untuk bisnis dan individu, mengurangi investasi dan konsumsi.

4. Distorsi Harga: Inflasi dapat menyebabkan distorsi harga relatif di pasar, sehingga membuat keputusan bisnis dan konsumen menjadi kurang efisien.

Pengaruh Positif Inflasi

1. Mendorong Investasi dan Konsumsi: Inflasi yang moderat dapat mendorong investasi dan konsumsi karena individu dan bisnis mungkin berusaha untuk membelanjakan uang mereka sebelum nilai uang tersebut berkurang akibat inflasi.

2. Mengurangi Beban Utang: Inflasi dapat mengurangi nilai riil utang, sehingga memudahkan debitur untuk mem

Berdasarkan data laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1: Laju inflasi Indonesia tahunan

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
%	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51

Sumber : www.bps.go.id, 2023

Tabel 2: Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
%	5,17	5,02	-2,07	3,7	5,31

Sumber : www.tradingeconomics.com, 2023

Berdasarkan data sajian diatas, membuktikan perekonomian Indonesia dari 2018-2019 lebih stabil (3%) dan pertumbuhan ekonomi (5%). Disayangkan awal 2020 terjadi Pandemi, membuat nilai ekonomi tiba-tiba turun ke 1,68%. Hal ini tentu ada dampaknya di pertumbuhan ekonomi Indonesia, jadi turun menjadi -2,07%. Beruntungnya, tahun 2021 kondisi ekonomi mulai membaik dengan angka 3,7% dan inflasi Indonesia juga stabil di kisaran 1,5-2%. Pada tahun 2022, mulai ada *new normal*, perlahan perekonomian berjalan seperti biasa sehingga tingkat ekonomi Indonesia bertumbuh dengan 5,31 dan inflasi meningkat pada 5,51.

Kesimpulan

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulannya inflasi tidak selalu memberikan kesulitan di negara tersebut karena semua bergantung pada tingkatan yang dialami. Adapun dampak positif untuk suatu negara adalah menjadi tanda peringatan perekonomian negara

tersebut sedang baik-baik saja. Bahkan, inflasi yang rendah akan membuat stabilitas harga. Tapi, jika inflasi terlalu tinggi akan ada banyak hal negatif yang muncul. Ketika inflasi tinggi, harga menjadi tidak stabil dan naik dengan kecepatan. Sehingga membuat menurunnya daya beli dan kualitas hidup masyarakat. Terlebih lagi, inflasi yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi meliputi permintaan yang berlebihan, kenaikan biaya produksi, dan kenaikan harga barang dan jasa.

Saran

Saran dari peneliti khususnya diberikan kepada pemerintah adalah menjaga tingkat inflasi di posisi rendah bahkan stabil, dengan cara mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dan stabilitas harga. Agian pemimpin-pemimpin negara punya ketetapan target inflasi tahunan sebesar 2-3%. Lebih lanjut, pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar yang merupakan tanggung jawab bank utama. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah dan bank sentral diperlukan untuk menjaga tingkat inflasi tetap rendah dan stabil sehingga menimbulkan sehatnya pertumbuhan ekonomi.

Daftar pustaka

- Rizka. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal* 4 (2)
- Harda. 2015. Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal*. Volume 4, Nomor 1.
- Jemi. 2022. Efek Variabel Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 4, Nomor 2
- Lara. 2021. Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rill Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Yield Obligasi Pemerintah : Lower Middle Income Countries Di Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 3, Nomor 1.
- Diva. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk, Panjang Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Perubahan Lahan Baku Lahan Sawah di Kabupaten/Kota Se-Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 4, Nomor 3.
- Safitri. 2021. Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Volume 1, Nomor 1, Juli 2023.
- Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5, Nomor 3.
- www.bps.go.id, 2023 (diakses pada tanggal 27 April 2024)
- www.tradingeconomics.com, 2023 (diakses pa tanggal 27 April 2024)